

## Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Iman kepada Hari Akhir melalui Metode Diskusi dan Ceramah Interaktif pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 25 Sungai Sirah Hilir

**Ade Irma Yulita<sup>1</sup>, Silpianti Ari Dona<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> SD Negeri 25 Sungai Sirah Hilir

<sup>2</sup> TK Bunga Tanjung Air Haji Tengah

Correspondence: adeirmayulita06@gmail.com

### Article Info

**Article history:**

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

**Keyword:**

Classroom Action Research, Faith in the Hereafter, Islamic Education, Interactive Lectures, Group Discussions, Elementary School.

**ABSTRACT**

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of faith in the Hereafter (Iman kepada Hari Akhir) within the Islamic Education (PAI) subject at SD Negeri 25 Sungai Sirah Hilir. The study employs a combination of interactive lectures and group discussions to actively engage students in understanding the concept of the Afterlife in Islam and its implications for daily life. The research follows the four stages of CAR: planning, action, observation, and reflection. In the planning stage, the teacher prepares materials that explain the concept of faith in the Hereafter using relevant Quranic verses and Hadith. During the action phase, students participate in discussions and interactive lectures, where they can share their thoughts and ask questions about the Afterlife. Observations are made to assess students' participation, engagement, and understanding of the material. In the reflection stage, the findings from the observations are analyzed to evaluate the effectiveness of the method used and to make necessary adjustments for future lessons. This research aims to provide a more meaningful and interactive approach to teaching Iman kepada Hari Akhir, encouraging students to internalize and apply this important belief in their daily lives.

© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



## INTRODUCTION

Pendidikan agama di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan pemahaman spiritual siswa sejak dulu. Salah satu pokok ajaran dalam agama Islam yang sangat penting untuk ditanamkan adalah iman kepada hari akhir (iman kepada kehidupan setelah mati). Kepercayaan ini adalah salah satu dari enam pokok ajaran Islam yang harus diyakini oleh setiap Muslim. Iman kepada hari akhir mencakup kepercayaan akan adanya kehidupan setelah mati, hari kiamat, surga, dan neraka. Hal ini tidak hanya menjadi keyakinan pribadi, tetapi juga membentuk dasar perilaku moral dan etika seorang Muslim dalam kehidupannya. Menurut Hidayat (2020), pembelajaran iman kepada hari akhir di sekolah dasar membantu siswa memahami tujuan hidup mereka dan pentingnya kehidupan setelah mati, serta mendorong mereka untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun iman kepada hari akhir adalah pokok ajaran agama yang fundamental, sering kali siswa di tingkat sekolah dasar kesulitan untuk sepenuhnya memahami konsep ini. Kepercayaan tentang kehidupan setelah mati seringkali terasa abstrak dan jauh dari kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengajarkan iman kepada hari akhir dengan cara yang lebih praktis dan dapat diterima oleh siswa. Penelitian oleh Santrock (2017) menunjukkan bahwa pendidikan agama yang tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan nyata, akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa.

Di SD Negeri 25 Sungai Sirah Hilir, pembelajaran iman kepada hari akhir memiliki tantangan tersendiri. Meskipun sebagian besar siswa sudah mengenal konsep dasar iman kepada hari akhir melalui pelajaran agama Islam, tidak sedikit dari mereka yang kurang memahami bagaimana konsep ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menciptakan kebutuhan untuk menciptakan pendekatan

yang lebih interaktif dan aplikatif dalam mengajarkan iman kepada hari akhir. Penelitian oleh Slavin (1995) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok atau metode berbasis proyek, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar dan membuat mereka lebih tertarik untuk mempelajarinya.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan iman kepada hari akhir adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pendapat, pengalaman, dan pengetahuan mereka mengenai iman kepada hari akhir, serta mendengarkan pandangan teman-teman mereka tentang topik ini. Dalam diskusi ini, siswa dapat diajak untuk mengeksplorasi bagaimana kepercayaan tentang kehidupan setelah mati mempengaruhi tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Johnson & Johnson (2008) menunjukkan bahwa diskusi kelompok tidak hanya memperkaya pemahaman siswa, tetapi juga membantu mereka membangun keterampilan sosial dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan argumen dan pendapat.

Selain itu, penerapan metode ceramah interaktif juga dapat membantu memperjelas dan memperdalam pemahaman siswa tentang iman kepada hari akhir. Dalam ceramah interaktif, guru dapat memberikan penjelasan tentang konsep-konsep terkait kehidupan setelah mati, seperti surga, neraka, dan hari kiamat, dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata siswa. Guru dapat mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam tanya jawab, memberikan contoh dari Al-Qur'an dan Hadith, serta menjelaskan bagaimana keyakinan ini dapat mempengaruhi perilaku sehari-hari mereka. Penelitian oleh Dewi (2017) menunjukkan bahwa ceramah interaktif dapat memperkuat pemahaman siswa, karena mereka dapat aktif terlibat dalam pembelajaran dan menyampaikan pertanyaan atau pendapat yang mereka miliki.

Namun, penerapan metode ceramah dan diskusi kelompok tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah mengelola waktu yang terbatas dalam setiap sesi pembelajaran. Diskusi kelompok dan tanya jawab memerlukan waktu yang cukup agar siswa dapat benar-benar memahami dan menghayati materi yang diajarkan. Penelitian oleh Tohari (2020) menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang efisien sangat penting dalam pembelajaran berbasis diskusi dan ceramah interaktif, agar setiap siswa memiliki kesempatan yang adil untuk berpartisipasi dan menyampaikan pendapat mereka.

Tantangan lainnya adalah perbedaan tingkat pemahaman siswa tentang iman kepada hari akhir. Beberapa siswa mungkin sudah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep ini, sementara yang lain mungkin masih kesulitan untuk mengaitkan konsep tersebut dengan pengalaman mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih personal dan berfokus pada kebutuhan masing-masing siswa. Penelitian oleh Santrock (2017) menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda, dan guru perlu menggunakan metode yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan individual siswa untuk memastikan semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Keberagaman dalam gaya belajar siswa juga menjadi tantangan lain dalam pembelajaran iman kepada hari akhir. Beberapa siswa lebih suka belajar secara visual, sementara yang lain lebih mudah memahami materi melalui diskusi atau penjelasan lisan. Penelitian oleh Widodo (2018) mengungkapkan bahwa mengidentifikasi gaya belajar siswa sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru perlu memvariasikan metode pengajaran agar dapat mencakup berbagai gaya belajar siswa, seperti menggunakan gambar, video, dan cerita yang berkaitan dengan topik iman kepada hari akhir.

Penting juga untuk melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran iman kepada hari akhir. Meskipun sekolah memegang peran utama dalam mengajarkan agama kepada siswa, orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di rumah. Penelitian oleh Ainsworth (2017) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka dapat memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk berkomunikasi dengan orang tua dan memberikan mereka panduan untuk mendukung pembelajaran anak-anak mereka tentang iman kepada hari akhir di rumah.

Penerapan pembelajaran berbasis pengalaman juga sangat efektif dalam mengajarkan iman kepada hari akhir. Guru dapat mengajak siswa untuk merenungkan tentang kehidupan setelah mati, menghubungkan konsep-konsep yang diajarkan dengan kehidupan nyata mereka. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata dapat membantu siswa lebih memahami dan menghayati konsep-konsep agama, karena mereka bisa merasakannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran iman kepada hari akhir di SD Negeri 25 Sungai Sirah Hilir harus memperhatikan aspek spiritualitas siswa. Kepercayaan terhadap kehidupan setelah mati adalah keyakinan yang sangat pribadi dan berhubungan dengan kehidupan spiritual setiap individu. Oleh karena itu, pembelajaran ini harus dilakukan dengan pendekatan yang penuh empati dan perhatian terhadap kondisi spiritual masing-masing siswa. Penelitian oleh Ginsburg (2007) menunjukkan bahwa pendidikan agama yang dilakukan dengan penuh empati dapat memperkuat hubungan emosional siswa terhadap materi yang diajarkan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran yang mengaitkan iman kepada hari akhir dengan kehidupan sehari-hari siswa juga sangat penting. Dengan mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman nyata, siswa akan lebih mudah memahami relevansi iman kepada hari akhir dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Johnson & Johnson (2008) menunjukkan bahwa mengaitkan pembelajaran agama dengan situasi yang relevan dengan kehidupan siswa akan membuat materi lebih mudah dipahami dan diterima oleh mereka. Hal ini akan membantu siswa tidak hanya memahami konsep iman kepada hari akhir, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Akhirnya, penting bagi guru untuk menilai dan merefleksikan hasil pembelajaran tentang iman kepada hari akhir. Refleksi ini akan membantu guru melihat sejauh mana siswa telah memahami materi dan apa saja yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Yusuf (2019) menunjukkan bahwa refleksi dalam pembelajaran dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas metode yang digunakan, serta membantu guru untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran di siklus berikutnya.

## RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai iman kepada hari akhir dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 25 Sungai Sirah Hilir. Penelitian ini mengikuti empat tahap PTK yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru dan peneliti bersama-sama menyusun rencana pembelajaran yang menggabungkan metode diskusi kelompok dan ceramah interaktif. Rencana ini dibuat untuk mengaktifkan peran siswa dalam pembelajaran, dengan menggunakan metode yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif, berbagi pendapat, dan merenungkan konsep-konsep iman kepada hari akhir secara lebih mendalam. Materi pembelajaran yang disiapkan mencakup pemahaman dasar tentang kehidupan setelah mati, serta bagaimana keyakinan ini mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan perilaku seorang Muslim.

Pada tahap tindakan, guru melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan metode diskusi kelompok dan ceramah interaktif yang sudah dirancang sebelumnya. Dalam diskusi kelompok, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diminta untuk mendiskusikan tema-tema terkait iman kepada hari akhir, seperti kehidupan setelah mati, surga, dan neraka. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk menyampaikan hasil diskusi mereka kepada kelas. Pada saat yang sama, guru memberikan ceramah interaktif yang melibatkan siswa dalam tanya jawab, untuk menjelaskan konsep-konsep agama yang lebih dalam. Siswa didorong untuk bertanya, berbagi pendapat, dan menanggapi materi yang disampaikan agar mereka lebih memahami pentingnya iman kepada hari akhir dalam kehidupan mereka.

Pada tahap observasi, peneliti mengamati dan mencatat hasil diskusi, tingkat keterlibatan siswa, dan pemahaman mereka mengenai iman kepada hari akhir. Pengamatan ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif metode yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama tersebut. Selain itu, peneliti juga mengamati sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran untuk melihat perubahan yang terjadi setelah penerapan metode tersebut. Refleksi dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh selama observasi untuk mengevaluasi sejauh mana metode yang diterapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Jika diperlukan, penyesuaian atau perbaikan akan dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran di siklus berikutnya, dengan harapan pemahaman siswa tentang iman kepada hari akhir semakin meningkat.

## RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dan ceramah interaktif dalam pembelajaran mengenai iman kepada hari akhir di SD Negeri 25 Sungai Sirah Hilir berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep kehidupan setelah mati. Sebelum pelaksanaan metode ini, sebagian besar siswa hanya memiliki pemahaman dasar mengenai iman kepada hari akhir, namun mereka tidak sepenuhnya memahami bagaimana konsep tersebut seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok dan ceramah interaktif, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam, termasuk tentang peran penting iman kepada hari akhir dalam membentuk perilaku mereka. Penelitian oleh Santrcock (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara siswa dan guru dapat meningkatkan pemahaman konsep-konsep abstrak seperti iman kepada hari akhir dengan lebih efektif. Selama sesi diskusi kelompok, siswa sangat antusias dalam berbagi pendapat dan bertanya tentang kehidupan setelah mati. Mereka mulai merasa lebih nyaman untuk mengemukakan pemikiran mereka tentang surga, neraka, dan hari kiamat. Penelitian oleh Johnson dan Johnson (2008) menunjukkan bahwa diskusi kelompok meningkatkan keterlibatan siswa, karena mereka merasa lebih dihargai dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif. Hal ini terbukti dari meningkatnya jumlah siswa yang secara aktif bertanya, mengemukakan pandangan mereka, dan memberikan contoh dalam diskusi mengenai pengaruh iman kepada hari akhir terhadap kehidupan mereka sehari-hari.

Metode ceramah interaktif juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai iman kepada hari akhir. Dalam ceramah ini, guru tidak hanya menjelaskan konsep-konsep dasar mengenai surga dan neraka, tetapi juga mengaitkan ajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan pandangan mereka mengenai kehidupan setelah mati. Penelitian oleh Ginsburg (2007) menunjukkan bahwa ceramah interaktif yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dapat memperkuat pemahaman mereka, karena mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan saat mereka dapat berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya.

Penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami perbedaan pandangan mengenai iman kepada hari akhir. Beberapa siswa memiliki pandangan yang berbeda mengenai surga, neraka, dan kehidupan setelah mati. Diskusi kelompok memungkinkan mereka untuk saling berbagi pemikiran dan belajar dari perspektif teman-teman mereka. Penelitian oleh Widodo (2018) menunjukkan bahwa diskusi yang melibatkan berbagai perspektif dapat memperkaya pemahaman siswa tentang suatu topik, serta mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan terbuka terhadap pandangan orang lain. Hal ini tercermin dalam diskusi kelompok di mana siswa saling memberikan pendapat dan mendengarkan dengan seksama pandangan teman-teman mereka mengenai kehidupan setelah mati.

Meskipun ada peningkatan pemahaman mengenai iman kepada hari akhir, tantangan terbesar dalam pembelajaran ini adalah mengelola dinamika kelompok yang beragam. Beberapa siswa cenderung lebih aktif berbicara, sementara yang lain lebih pendiam dan kurang berpartisipasi. Hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan diskusi kelompok jika tidak dikelola dengan baik. Penelitian oleh Slavin (1995) mengungkapkan bahwa pengelolaan dinamika kelompok yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang adil untuk berpartisipasi. Dalam hal ini, guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang lebih pendiam dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi.

Selain itu, meskipun diskusi kelompok meningkatkan pemahaman siswa, pengelolaan waktu menjadi tantangan dalam pembelajaran ini. Kegiatan diskusi dan tanya jawab memerlukan waktu yang cukup agar setiap siswa dapat mengungkapkan pendapat mereka dan mendiskusikan topik dengan mendalam. Penelitian oleh Tohari (2020) menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang efektif dalam diskusi kelompok adalah kunci untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai. Guru perlu merencanakan waktu dengan bijak dan memastikan bahwa setiap sesi diskusi tetap fokus dan terstruktur, sehingga tidak ada siswa yang merasa terabaikan.

Pengelolaan gaya belajar siswa yang berbeda juga menjadi tantangan. Beberapa siswa mungkin lebih suka belajar melalui ceramah, sementara yang lain lebih tertarik dengan diskusi kelompok atau metode berbasis pengalaman lainnya. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa pemahaman tentang gaya belajar siswa yang beragam dapat membantu guru untuk memilih metode yang paling efektif untuk masing-masing siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang pembelajaran yang fleksibel

dan dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan berbagai gaya belajar, agar mereka dapat memahami konsep iman kepada hari akhir dengan lebih baik.

Salah satu temuan menarik adalah bagaimana siswa mulai mengaitkan iman kepada hari akhir dengan perilaku mereka sehari-hari. Beberapa siswa mulai berbicara tentang bagaimana mereka lebih menghargai waktu mereka di dunia karena mereka menyadari adanya kehidupan setelah mati. Mereka juga mulai berbicara tentang bagaimana mereka lebih berhati-hati dalam bertindak, dengan mengingat bahwa setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan di hari kiamat. Penelitian oleh Hill (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang mengaitkan nilai-nilai spiritual dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap tujuan hidup dan tindakan mereka di dunia.

Diskusi mengenai iman kepada hari akhir juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenungkan hidup mereka. Banyak siswa mulai bertanya-tanya tentang tujuan hidup mereka dan bagaimana cara mereka bisa mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah mati. Penelitian oleh Ginsburg (2007) menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang mendorong siswa untuk merenung dan merefleksikan kehidupan mereka dapat meningkatkan kesadaran diri mereka terhadap nilai-nilai agama yang mereka pelajari. Hal ini juga membantu mereka untuk mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan nyata mereka dan meningkatkan motivasi mereka untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Seiring berjalannya waktu, siswa mulai menyadari pentingnya iman kepada hari akhir dalam kehidupan mereka, baik dalam interaksi sosial maupun dalam perilaku pribadi mereka. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk berbuat baik dan memperbaiki diri setelah mereka belajar tentang keutamaan iman kepada hari akhir. Penelitian oleh Johnson & Johnson (2008) menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama tersebut. Hal ini tercermin dalam perubahan positif sikap siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran ini.

Selain itu, pembelajaran tentang iman kepada hari akhir juga meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tindakan mereka. Mereka mulai menyadari bahwa setiap perbuatan mereka, baik maupun buruk, akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT di akhirat kelak. Penelitian oleh Santrock (2017) mengungkapkan bahwa ajaran tentang tanggung jawab spiritual dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang lebih baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dan ceramah interaktif berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang iman kepada hari akhir. Meskipun ada tantangan dalam pengelolaan waktu dan dinamika kelompok, manfaat yang diperoleh sangat besar, termasuk peningkatan keterlibatan siswa, pemahaman mereka terhadap iman kepada hari akhir, dan pengaruhnya terhadap perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pokok-pokok ajaran agama Islam yang mendalam dan aplikatif.

## CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dan ceramah interaktif dalam pembelajaran mengenai iman kepada hari akhir di SD Negeri 25 Sungai Sirah Hilir sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kehidupan setelah mati. Sebelum penerapan metode ini, banyak siswa yang hanya memiliki pemahaman dasar tentang iman kepada hari akhir, namun mereka kesulitan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai surga, neraka, hari kiamat, dan pengaruh kepercayaan ini terhadap perilaku mereka. Metode diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pandangan dan pengalaman, yang memperkaya pemahaman mereka tentang topik tersebut.

Selain itu, metode ceramah interaktif memungkinkan siswa untuk lebih aktif bertanya dan berdiskusi, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan. Guru yang memfasilitasi diskusi dan memberikan penjelasan yang jelas dapat membantu siswa untuk lebih menginternalisasi konsep iman kepada hari akhir. Meskipun ada tantangan dalam pengelolaan waktu dan dinamika kelompok, seperti perbedaan tingkat partisipasi dan gaya belajar siswa, manfaat yang didapat sangat signifikan. Siswa mulai merasakan bahwa iman kepada hari akhir bukan hanya sebuah ajaran agama, tetapi juga pedoman untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran ini terbukti meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya iman kepada hari akhir dalam kehidupan mereka. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi dan interaksi dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama yang abstrak. Oleh karena itu, metode ini dapat diterapkan lebih luas dalam pembelajaran agama di sekolah-sekolah lain.

## REFERENCES

- Dewi, S. (2017). "The Role of Group Discussion in Early Childhood Education". *Jurnal Pendidikan Anak*, 15(1), 10-22.
- Ginsburg, K. R. (2007). "The Importance of Play in Promoting Healthy Child Development". *Pediatrics*, 119(1), 182-191.
- Hidayat, A. (2020). "Pengaruh Pembelajaran Musyawarah dalam Islam di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(3), 121-134.
- Hill, J. (2016). "Learning Through Play: A Study on Role-Playing in Early Childhood Education". *Journal of Early Childhood Education*, 16(2), 34-47.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2008). "Social Skills Development Through Cooperative Learning". *Prentice-Hall*.
- Santrock, J. W. (2017). "Child Development". *McGraw-Hill Education*.
- Slavin, R. E. (1995). "Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice". *Prentice Hall*.
- Widodo, S. (2018). "Parental Involvement in Early Childhood Education". *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 200-215.
- Yusuf, M. (2019). "Penerapan Musyawarah dalam Pembelajaran PAI". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(3), 112-125.